

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Inflasi yang terjadi di Kota Meulaboh terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,75 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,92 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,22 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,34 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,02 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,68 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang tidak mengalami perubahan, yaitu: kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Pada Akhir triwulan I di Kota Meulaboh terjadi inflasi 0,69 persen, Kota Banda Aceh inflasi 0,59 persen, dan Kota Lhokseumawe inflasi 0,85 persen. Sedangkan secara agregat untuk Aceh (Gabungan 3 Kota) pada bulan Maret 2022 mengalami inflasi 0,68 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada triwulan I 2022 secara umum menunjukkan adanya peningkatan. Pada Maret 2022 terjadi inflasi sebesar 0,69 persen, atau terjadi peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,46 pada Februari 2022 menjadi 112,23 pada Maret 2022. Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2022 sebesar 0,76 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2022 terhadap Maret 2021) sebesar 3,56 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan I tahun 2022 terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Barat, yaitu Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Aceh Barat masih membutuhkan daerah lain untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti minyak goreng. Pada triwulan I terjadi kelangkaan minyak disebabkan karena adanya kenaikan dari sisi permintaan(demand) dan penurunan dari sisi penawaran (supply). Beberapa faktor berikut menjadi penyebab penurunan supply diantaranya yaitu: Kondisi pandemi Covid-19 yang belum selesai.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.